

## **Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Akitvitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 12 Banda Aceh pada Materi Klasifikasi Materi dan Perubahannya**

Erni Fadila, Sulastri, Erlidawati

Jurusan Pendidikan FKIP Universitas Syiah Kuala, Darussalam Banda Aceh 23111

\*Alamat Respodensi: [ernifadila.kim13.unsyiah@gmail.com](mailto:ernifadila.kim13.unsyiah@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian tentang "Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 12 Banda Aceh pada Materi Klasifikasi Materi dan Perubahannya" telah dilaksanakan. Tujuan penelitian adalah mendiskripsikan aktivitas, hasil belajar dan respon siswa terhadap penerapan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran klasifikasi materi dan perubahannya. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan kualitatif dan deskriptif. Lokasi penelitian di SMPN 12 Banda Aceh pada September 2017. Yang menjadi subjek penelitian ini siswa kelas VII SMPN 12 Banda Aceh yang berjumlah 19 siswa, yaitu 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Untuk mengumpulkan data penelitian menggunakan beberapa teknik, yaitu tes, observasi, angket, dan wawancara. Hasil penelitian aktivitas siswa untuk pertemuan I, II dan III pada tahap pendahuluan, inti, dan penutup berturut-turut adalah sebagai berikut: 71,1%, 74,7%, 78,9%; 80,7%, 75,4%, 78,5 dan 85,1%, 81,9%, 82,5%. Hasil belajar siswa diperoleh rata-rata sebesar 72,11, dikategorikan baik. Ketuntasan siswa secara klasikal adalah 84,21%. Persentase nilai angket tanggapan siswa pada indikator I, II, DAN III berturut-turut adalah 83,9%, 80,7% dan 80,1% dengan kategori baik. Kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yaitu metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 12 Banda Aceh pada materi klasifikasi materi dan perubahannya.

**Kata kunci:** Inkuiri Terbimbing, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar

### **Abstract**

Research has been conducted entitled "Application of Guided Inquiry Method to Increase Activity and Student Result of Class VII SMPN 12 Banda Aceh in Material Classification Material and Its Changes". This study aims to describe the activities, learning outcomes and student responses to the implementation of guided inquiry methods on the classification of material and its changes. This research uses a qualitative approach and the type of research is descriptive. Location of research at SMPN 12 Banda Aceh in September 2017. The subjects of this study are students of class VII SMPN 12 Banda Aceh consisting of 25 students, which is 16 male students and 9 female students. The sampling technique is by total sampling. Data collection techniques used in this study are tests, observations, questionnaires, and interviews. The results of the research activities of the students for meetings I, II and III at the preliminary, core and closing stages are as follows: 71,1%, 74,7%, 78,9%; 80,7%, 75,4%, 78,5 and 85,1%, 81,9%, 82,5%. The mean value of student learning outcomes of 72.11, is categorized well. Students mastery is classically 84.21%. The percentage of student questionnaire responses in indicators I, II, and III were 83,9%, 80,7% and 80,1%, respectively. Based on the research result, it can be concluded that guided inquiry method can improve the activity and learning outcomes of students kelas VII SMPN 12 Banda Aceh on material classification materials and its changes.

**Keywords:** Guided Inquiry, Student Activity, Learning Outcomes

### **Pendahuluan**

kegiatan belajar mengajar merupakan suatu interaksi antara guru dan murid yang diakhiri dengan evaluasi hasil belajar yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

berlangsung. Guru dan siswa merupakan dua pelaku aktif yang berperan di setiap proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengajar yang menciptakan kondisi belajar siswa agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan. Siswa berperan sebagai orang yang menerima dan menikmati kondisi belajar yang dibuat oleh guru. Pada proses belajar mengajar kedua pelaku ini harus bisa saling berinteraksi dan ada timbal balik dari kedua pelaku untuk mempengaruhi dan memberi masukan, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam kegiatan pembelajaran, selain penguasaan konsep, siswa juga harus dilatih pada perubahan sikap dan penguasaan keterampilan. Dengan menggunakan proses dan prinsip keilmuan yang sudah dimilikinya, Siswa harus bisa melakukan sesuatu. Triyanto, dkk (2013), menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang merupakan implementasi dari empat pilar pendidikan UNESCO. Keempat pilar tersebut adalah *learning to know* (belajar agar memperoleh pengetahuan), *learning to do* (belajar untuk berbuat sesuatu), *learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang), dan *learning to live together* (belajar untuk menjalani kehidupan bersama). Keempat pilar ini sangat penting untuk dikembangkan dalam setiap lembaga pendidikan formal karena keempat pilar ini merupakan visi pendidikan di Indonesia untuk masa sekarang dan masa depan.

Dalam setiap proses belajar mengajar, guru harus bisa menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi ajar. Tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang direncanakan apabila guru bisa menyesuaikan metode pelajaran yang diterapkan dengan karakteristik materi yang diajarkan. Apabila metode pelajaran yang diterapkan sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, maka kemampuan akademik serta non akademik siswa akan meningkat. Selain itu, pemahaman konsep, aktivitas dan kreativitas siswa juga akan meningkat. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh guru ketika menentukan metode pelajaran diantaranya: beban belajar materi yang akan diajarkan, waktu pelajaran berlangsung, tingkat kemampuan kognitif siswa, keadaan sekolah, sarana dan prasarana yang disediakan. Dengan demikian, tujuan (kompetensi) pembelajaran yang telah ditetapkan akan tercapai.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran penting yang ada pada tingkatan pendidikan SD dan SMP. sebenarnya IPA merupakan pelajaran yang menarik, karena IPA adalah pelajaran yang memiliki kaitan erat dengan alam, lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari. Dalam belajar IPA Siswa harus paham konsep tentang materi yang dipelajari agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Kemampuan dan pemahaman yang sudah ada dalam diri siswa akan membantu siswa tersebut untuk lebih mudah mengembangkan aktivitas dan kreativitas dalam belajar IPA.

Peneliti telah melakukan observasi di SMPN 12 Banda Aceh sebanyak tiga kali. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat mengambil program magang 3 pada bulan Januari-Maret 2017, beberapa hal yang peneliti amati adalah sebagai berikut; selama observasi, satu kali guru melakukan pembelajaran di laboratorium dengan menerapkan metode praktikum. Selama pembelajaran berlangsung, hanya sebagian yang siswa bekerja dengan aktif, sedangkan sebagiannya lagi hanya sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Ada siswa yang bercerita dengan temannya, ada yang mengganggu temannya yang sedang belajar, ada yang hanya duduk dan mengharapakan teman kelompoknya saja yang bekerja, dan ada yang hanya melihat temannya bekerja.

Dua kali guru melakukan pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode ceramah. Dengan penerapan metode ceramah, proses belajar mengajar berlangsung hanya satu arah dan siswa cenderung pasif. Selama mengikuti pelajaran banyak siswa yang hanya duduk, diam, dan menulis apa yang disampaikan guru. Bahkan ada juga siswa yang lalai dengan kegiatannya sendiri yaitu bercerita dengan temannya yang lain dan ada juga yang tidur saat proses belajar mengajar berlangsung. Namun, sesekali guru melakukan tanya jawab. Dalam kegiatan tanya jawab hanya sebagian kecil siswa yang menjawab atau berperan aktif dalam

menjawab pertanyaan dari guru yaitu 2 sampai 3 siswa, sementara yang lainnya cenderung diam.

Informasi yang diperoleh dari salah satu guru mata pelajaran IPA SMPN 12 Banda Aceh, bahwa nilai ulangan harian siswa masih tergolong rendah. sejumlah 60% siswa belum mencapai KM Pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017, KM yang ditetapkan yaitu 65. Hal tersebut karena pemahaman siswa pada pelajaran IPA masih rendah. Oleh karena itu, pembelajaran IPA khususnya pada materi klasifikasi materi dan perubahannya perlu ditingkatkan lagi.

Permasalahan tersebut membutuhkan adanya suatu solusi yang dapat meningkatkan aktivitas siswa atau pembelajaran yang bersifat *student centre*. Solusi yang digunakan yaitu penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing.

Berdasarkan kenyataan perolehan nilai pada materi yang masih relatif rendah, materi yang akan diaplikasikan dengan metode inkuiri terbimbing pada penelitian ini adalah materi klasifikasi materi dan perubahannya. Dalam kompetensi dasar kurikulum 2013, dijelaskan bahwa dalam materi ini siswa dituntut untuk menganalisis karakteristik materi, membedakan unsur, senyawa, dan campuran, menganalisis sifat fisika dan sifat kimia suatu zat, dan mendeskripsikan perubahan fisika dan perubahan kimia. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut siswa akan diberi pelajaran secara langsung untuk mengamati objek belajar sehingga dapat membekali siswa berbagai kemampuan dan memperoleh ilmu pengetahuan baru.

Keunggulan inkuiri dapat dilihat dari hasil penelitian Rahmawati, dkk, (2012) berikut. Penerapan metode inkuiri terbimbing pada materi larutan penyangga di SMAN 3 Rembang kelas XI tahun pelajaran 2011/2012 hasil belajar siswa lebih baik daripada dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini dilihat dari nilai ketuntasan klasikal untuk kelas eksperimen sebesar 88% sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 17%. Keaktifan siswa yang diajarkan menggunakan metode inkuiri terbimbing juga lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode konvensional. Hal ini dibuktikan dengan data hasil pengamatan yang diperoleh yaitu pada kelas eksperimen keaktifan siswa sebesar 85,88% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 78,70%.

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana aktivitas siswa selama penerapan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran klasifikasi materi dan perubahannya di kelas VII SMPN 12 Banda Aceh? (2) Bagaimana hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal setelah penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing siswa Kelas VII SMPN 12 Banda Aceh pada pembelajaran klasifikasi materi dan perubahannya? dan (3) Bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran klasifikasi materi dan perubahannya di kelas VII SMPN 12 Banda Aceh?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan aktivitas siswa yang terlihat saat belajar dengan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran klasifikasi materi dan perubahannya di kelas VII SMPN 12 Banda Aceh; (2) Mendeskripsikan nilai hasil evaluasi belajar siswa setelah penerapan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran klasifikasi materi dan perubahannya di kelas VII SMPN 12 Banda Aceh; dan (3) Memperoleh gambaran respon siswa terhadap penerapan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran klasifikasi materi dan perubahannya di kelas VII SMPN 12 Banda Aceh.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kenyataan-kenyataan, fenomena, dan kondisi yang terlihat secara riil, yang kemudian disampaikan dalam bentuk tulisan berupa laporan penelitian (Rangkuti, 2013). Lokasi di SMPN 12 Banda Aceh, yang beralamat di Jl. Pawang Hitam No. 2 Kp Jawa, Banda Aceh. Sekolah ini terakreditasi B, dengan luas lingkungan sekolah sebesar 10.217 m<sup>2</sup>. Jumlah guru di sekolah ini pada tahun pelajaran 2016/2017

sebanyak 29 orang. Jumlah kelas sebanyak 6 kelas, 1 buah laboratorium IPA, dan dilengkapi sarana dan prasarana lainnya seperti komputer, dan LCD. Waktu penelitian pada bulan September 2017.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMPN 12 Banda Aceh sebanyak 25 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Adapun teknik pengambilan sampelnya adalah dengan cara *total sampling*, yaitu semua siswa kelas VII dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Alasan mengambil total sampling adalah karena jumlah siswa hanya sedikit, sehingga semua siswa dijadikan sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, diantaranya tes, angket, observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar kerja peserta didik (LKPD), Soal tes, Lembar observasi, Lembar angket tanggapan siswa, dan Pedoman wawancara.

Lembar observasi, soal tes, dan lembar angket tanggapan siswa sebelum digunakan terlebih dahulu diuji kelayakannya oleh validator ahli dengan cara memvalidasi instrumen tersebut. Yang menjadi validator ahli adalah dua validator ahli merupakan dosen Pendidikan Kimia Unsyiah dan satu validator ahli guru mata pelajaran IPA SMPN 12 Banda Aceh.

## Hasil dan Pembahasan

Setelah melaksanakan penelitian diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut.

### 1. Hasil Validasi

Sebelum digunakan sebagai instrumen dalam penelitian, lembar observasi aktivitas siswa, soal tes, dan lembar angket tanggapan siswa terlebih dahulu divalidasi oleh tiga validator ahli yaitu dua validator ahli merupakan dosen Program Studi Pendidikan Kimia Unsyiah dan satu validator ahli merupakan guru mata pelajaran IPA SMPN 12 Banda Aceh. Hasil validasi lembar observasi aktivitas siswa adalah 95,37% dengan kategori sangat tinggi dan dapat dikatakan bahwa lembar observasi tersebut baik untuk digunakan. Hasil validasi soal tes adalah 91,66% dengan kategori sangat tinggi dan dapat dikatakan bahwa soal tes yang digunakan valid. Instrumen tes berupa soal yang berbentuk *multiple choose* (pilihan berganda) terdiri dari 10 soal. Instrumen tes dianggap baik, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk melihat hasil belajar siswa setelah penerapan metode inkuiri terbimbing. Hasil validasi angket tanggapan siswa adalah 92,42% dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian angket tanggapan siswa tersebut dianggap baik dan dapat digunakan dalam penelitian karena dianggap valid. Arikunto (2003), menyatakan bahwa untuk memperoleh hasil evaluasi yang valid, maka instrumen yang digunakan juga harus valid.

### 2. Aktivitas Siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran yaitu menggunakan lembar observasi. Penilaian aktivitas siswa dilakukan pada tiap tahapan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Selama penerapan metode inkuiri terbimbing di kelas VII SMPN 12 Banda Aceh penilaian aktivitas siswa dilakukan oleh 5 observer setiap kali pertemuan. Sebelum jam pelajaran dimulai kelima observer terlebih dahulu diberikan pengarahan tentang tata cara pengisian lembar observasi aktivitas siswa, agar tidak terjadi kesalahan pada saat memberikan nilai. Nilai hasil aktivitas siswa setiap pertemuannya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai aktivitas siswa setiap pertemuan

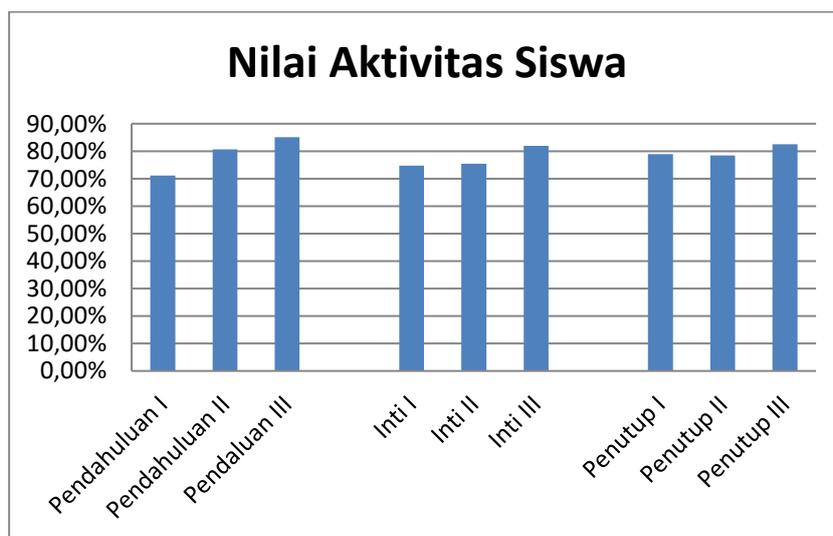
No	Pertemuan	Persentase nilai pada kegiatan		
		Pendahuluan (%)	Inti (%)	Penutup (%)
1	I	71,1	74,7	78,9
2	II	80,7	75,4	78,5
3	III	85,1	81,9	82,5

Secara keseluruhan, nilai aktivitas siswa kegiatan pendahuluan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dan kedua. Pertemuan ketiga meningkat sebesar 14% dari pertemuan pertama dan 4,4% meningkat dari pertemuan kedua. Peningkatan aktivitas siswa ini

menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang berperan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung pada kegiatan pendahuluan. Meningkatnya nilai aktivitas siswa juga merupakan meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru pada kegiatan pendahuluan.

Kegiatan inti pertemuan ketiga mengalami peningkatan sebesar 7,2% dari pertemuan pertama dan meningkat 6,5% dari pertemuan kedua. Dalam kegiatan inti siswa harus saling berinteraksi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya selama pembelajaran berlangsung. Jadi meningkatnya aktivitas siswa pada kegiatan inti ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berperan aktif dalam kegiatan inti ini meningkat dan meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi dalam kelompok untuk membahas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Setiowati, dkk (2015), aktivitas siswa meningkat dari siklus pertama sebesar 52% menjadi 80% pada siklus kedua dengan pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

Kegiatan penutup pertemuan ketiga tidak mengalami peningkatan akan tetapi sebaliknya. Kegiatan penutup pertemuan ketiga mengalami peningkatan sebesar 4% dari pertemuan pertama dan 3,6% dari pertemuan kedua. Meskipun aktivitas siswa meningkat, tetapi banyak siswa yang tidak fokus pada kegiatan penutup ini. Ini diduga terjadi karena kurangnya waktu yang tersedia sehingga membuat siswa kurang fokus. Pada kegiatan penutup sebelum kegiatan belajar mengajar berakhir bel pulang sudah berbunyi sehingga membuat siswa tidak fokus lagi terhadap pelajaran yang sedang berlangsung, siswa ingin secepatnya keluar dan ingin segera mengakhiri pelajaran. Perbandingan nilai aktivitas siswa pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Nilai Aktivitas Siswa Pertemuan I, II, dan III

### 3. Hasil Belajar Siswa

Nilai akhir evaluasi siswa dilihat dari hasil LKPD pertemuan pertama, LKPD pertemuan kedua, LKPD pertemuan ketiga dan soal test. Soal test merupakan test evaluasi hasil belajar siswa yang diberikan diakhir pertemuan yaitu pertemuan keempat. Ketuntasan hasil belajar siswa dapat diketahui setelah membandingkan dengan nilai KKM mata pelajaran IPA disekolah tersebut. Nilai KKM mata pelajaran IPA yang ditetapkan di SMPN 12 Banda Aceh adalah 65. Dengan demikian siswa yang dianggap tuntas apabila siswa tersebut mencapai KKM.

Rata-rata persentase nilai hasil test siswa adalah 72,11. Ketuntasan hasil belajar siswa kelas VII secara klasikal setelah diterapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing adalah 84,21%. Siswa yang tuntas berdasarkan KKM sebanyak 16 siswa dan yang tidak tuntas 3

siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 86.67 dan nilai terendah 60.



Gambar 2. Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan persentase ketuntasan siswa, maka dapat dikatakan siswa kelas VII SMPN 12 Banda Aceh tuntas secara klasikal. Siswa tuntas secara klasikal apabila mencapai  $\geq 76\%$  siswa yang tuntas mencapai KKM (Djamarah, 2006). Setelah dibandingkan dengan nilai ulangan siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 di SMPN 12 Banda Aceh, ketuntasan hasil belajar dengan penerapan metode inkuiri terbimbing mengalami peningkatan sebesar 39.21%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rahmawati,dkk (2012) bahwa metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar kimia pada materi larutan penyangga dengan ketuntasan klasikal kelas eksperimen 88% dan kelas kontrol sebesar 17%.

#### 4. Angket Tanggapan Siswa

Setelah selesai mengerjakan soal test, siswa mengisi angket. Pengisian angket ini digunakan memperoleh gambaran tanggapan yang diberikan siswa terhadap metode yang diterapkan pada mata pelajaran IPA khususnya materi klasifikasi materi dan perubahannya. Angket berisi 11 pertanyaan, setiap pertanyaan diberi lima pilihan jawaban yaitu sangat S, SS, R, TS, dan STS. Siswa harus menjawab salah satu dari jawaban yang disediakan sesuai dengan apa yang dirasakan siswa.

Hasil analisis angket tanggapan siswa terhadap penerapan metode inkuiri terbimbing pada materi klasifikasi materi dan perubahannya dihitung secara per indikator. Angket tanggapan siswa ini terdiri dari tiga indikator, yaitu: (1) Ketertarikan siswa terhadap metode inkuiri terbimbing, (2) Manfaat penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan, dan (3) Pengaruh metode inkuiri terbimbing terhadap aktivitas siswa. Hasil angket tanggapan siswa setiap indikatornya dapat dilihat pada tabel 2.

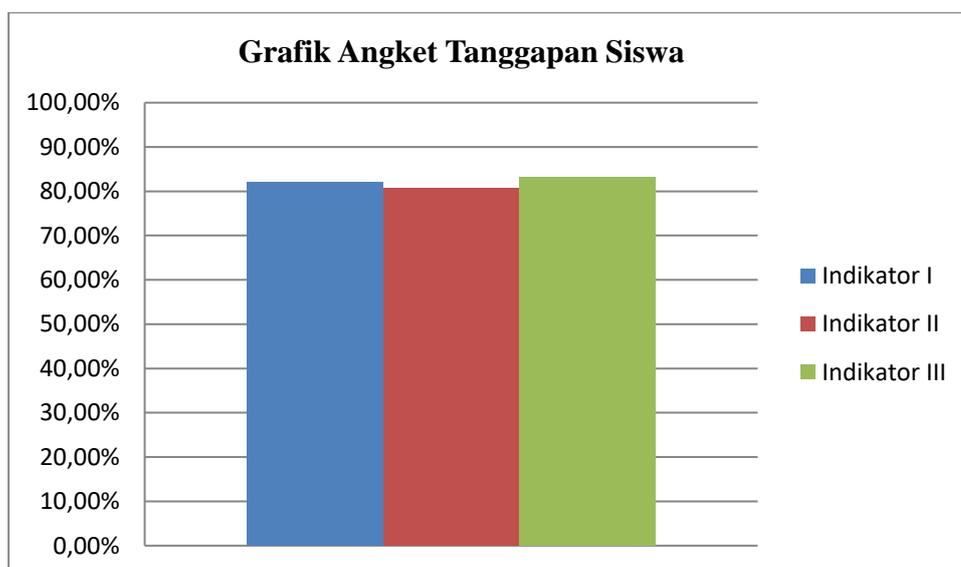
Tabel 2. Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing

No	Indikator	Rata-Rata nilai (%)	predikat
1	Ketertarikan siswa terhadap metode inkuiri terbimbing	83,9	Baik
2	Manfaat metode pembelajaran yang diterapkan	80,7	Baik
3	Pengaruh metode inkuiri terbimbing terhadap aktivitas siswa	80,1	Baik

Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat dikatakan bahwa siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap metode inkuiri terbimbing. Hal ini ditunjukkan dengan tanggapan positif yang diberikan siswa pada tiap-tiap indikator pertanyaan yang dibuat dalam lembar

angket. Hasil angket tanggapan siswa menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan metode inkuiri terbimbing mampu meningkatkan motivasi, partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran dan meningkatkan penguasaan konsep siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Wahyudin (2010), rata-rata persentase nilai tanggapan siswa sebelum penerapan metode inkuiri terbimbing sebesar 72,9%. Setelah penerapan metode inkuiri terbimbing mengalami peningkatan menjadi 76,81%. Meningkatnya persentase nilai angket tanggapan siswa dikarenakan selama pembelajaran siswa terlibat secara aktif dan menyukai cara belajar yang digunakan guru. Banyaknya siswa yang memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran, menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dapat meningkatkan rasa ketertarikan, minat, dan motivasi belajar siswa.

Perbandingan persentase tanggapan siswa setiap butir indikator dirangkum gambar 3.



Gambar 3. Persentase Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing

## Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang diambil dari uraian di atas, diantaranya:

1. Nilai aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap pertemuan. Rata-rata nilai aktivitas siswa pada tahap pendahuluan, inti, dan penutup berturut-turut sebagai berikut: I 71,1%, 74,7%, dan 78,9%. Pertemuan II 80,7%, 75,4, 78,5%. Pertemuan III 85,1%, 81,9 dan 82,5%.
2. Rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 72,11, dikategorikan baik. Ketuntasan siswa secara klasikal adalah 84,21%.
3. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil angket tanggapan siswa, nilai indikator ketertarikan siswa terhadap metode inkuiri terbimbing lebih tinggi dari pada nilai indikator manfaat, dan pengaruh metode inkuiri terbimbing terhadap aktivitas siswa. Persentase nilai angket tanggapan siswa indikator I, II, dan III berturut-turut adalah sebagai berikut: 82,1%, 80,7% dan 83,3%, termasuk kategori baik.

## Saran

Beberapa saran yang peneliti ajukan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar ke depannya, sebagai berikut:

1. penerapan metode inkuiri terbimbing sebaiknya sering dilakukan karena mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Siswa perlu banyak berlatih untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat terhadap suatu kejadian atau fenomena agar kemampuan berpikir siswa menjadi lebih aktif.
3. Pelajaran IPA atau pelajaran lain yang beban belajarnya lebih tinggi sebaiknya tidak ditempatkan setelah pelajaran olahraga dan juga tidak ditempatkan di jam terakhir karena dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.

## Referensi

- Arikunto, S. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triyanto, E., Sri, A dan Nunuk, S. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 1(2): 226-238.
- Rahmawati, U., Ersanghono, K dan Edi, C. 2012. Pembelajaran Buffer menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan. *Chemistry in Education*. 2(1). 136-141.
- Rangkuti, A.N. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Setiowati, H., Agung, N.C.S dan Widiastuti, A.ES. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Dilengkapi LKS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI MIA SMAN 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*. 4 (4): 54-60.
- Wahyudin., Sutikno dan A. Isa. 2010. Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. 6: 58-62.